# Kebijakan MBKM Dalam Meningkatkan Skill Dan Karir Studi Kasus: Universitas Malikusshaleh Aceh

Lismawati [a,1,*], Sabarudin [b,2]

[a] UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jl. Mancasan Kidul, Gringin, Condong Catur, kec. Depok, kab. Sleman, Yogyakarta, 55282, Indonesia
[1] 21204091018@student.uin-suka.ac.id*; [2] sabarudin@uin-suka.ac.id;
* Corresponding Author

Received 24 August 2022 | Revised 25 February 2023 | Accepted 29 March 2023

**ABSTRAK**

Perguruan tinggi sebagai wadah pengembangan keilmuan maupun skill yang bertujuan baik sebagai wawasan maupun karir masa depan mahasiswa, secara eksplisit belum dapat dikatakan berhasil. Hadirnya MBKM yang diusung oleh Menteri Pendidikan merupakan langkah yang tepat untuk menjawab permasalahan kurang menjaminnya perguruan tinggi atas masa depan mahasiswa. MBKM juga sebagai wadah yang menghantarkan mahasiswa untuk menggali pengalaman, skill, serta memberikan gambaran jelas untuk pengembangan karir masa depan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan program MBKM terhadap peningkatan skill mahasiswa. untuk memperoleh data, dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di perguruan tinggi Malikussaleh Aceh secara pelaksanaan telah berhasil ditunjukkan dengan mahasiswa yang lulus dalam menyelesaikan program-program yang telah dipilih.

**KATA KUNCI**
MBKM
Skill
Karir

## MBKM Policy in Improving Skills and Careers Case Study: Malikussaleh University Aceh

**ABSTRACT**

Higher education as a forum for scientific and skill development that aims both as insight and future careers for students, cannot explicitly be said to be successful. The presence of MBKM promoted by the Minister of Education is the right step to answer the problem of not guaranteeing universities for the future of students. MBKM is also a forum that sends students to explore experiences, skills, and provides a clear picture for students' future career development. This study aims to determine how the impact of the implementation of the MBKM program on improving student skills. To obtain data, it was conducted using descriptive qualitative with interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the Independent Learning-Independence Campus curriculum at the Malikussaleh College of Aceh has been successfully implemented as demonstrated by students who graduate in completing the selected programs.

**KEYWORDS**
MBKM
Skill
Career

This is an open-access article under the CC–BY-SA license

## 1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai proses pengembangan wawasan dan keilmuan pada dasarnya juga berperan terhadap skill, karir, pencarian jati diri dan meningkat daya saing seseorang [1]. Pendidikan adalah jalan yang membawa kita kepada apa yang kita inginkan, baik itu karir maupun jati diri. Pentingnya pendidikan terhadap karir khususnya, sering sekali timbul pertanyaan mengapa pendidikan penting sehubungan dengan karir seseorang. Namun jika dilihat dari keberhasilan yang dicapai, tingkat pendidikan mungkin relatif, akan tetapi tidak dipungkiri bahwa pendidikan dominan membawa kesuksesan di masa depan. Tingkat pendidikan yang semakin maju akan dapat menunjukkan sejauh

mana kita memiliki komitmen untuk belajar dan menerapkan informasi, ide-ide, teori dan formula untuk mencapai berbagai tujuan. Terkait dengan persoalan diatas, maka program-program pendidikan sebagai pencetak pelaku pembangunan harus senantiasa berorientasi ke masa depan, mengembangkan wawasan serta sikap yang futuristic sekaligus antisipatoris [2, p. 19]. Dengan begitu pendidikan akan mampu melahirkan generasi yang dapat menyesuaikan diri di setiap perubahan zaman dengan sekelumit permasalahan-permasalahannya.

Untuk menggapai tujuan-tujuan diatas maka perlunya kebijakan yang mampu mengakomodir semua harapan dan mengembangkan skill para pelajar. Oleh karena itu kebijakan pendidikan sangat memegang puncak keberhasilan dari tujuan-tujuan pendidikan dalam membangun pendidikan yang maju dan berkualitas. Bukan hanya sekedar kebijakan, namun perlu diimplementasikan agar tujuan tersebut bisa terealisasikan [3, p. 136]. Implementasi sebuah kebijakan merupakan tahap untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan [4, p. 155].

Mahasiswa sebagai masa dimana proses transisi dalam pengembangan karir, sangat membutuhkan program maupun kurikulum yang dapat membantu atau mendukung akan tercapainya karir yang diinginkan [5]. Pengembangan mengacu pada pendidikan formal, pengalaman kerja, hubungan, penilaian kepribadian, dan kemampuan yang membantu mempersiapkan dirinya di masa depan [6, p. 14]. Dalam proses pembelajaran, program yang berorientasi kerja dan praktek contohnya, sangat berpengaruh bagi skill mahasiswa. Program kerja praktik (magang) merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk terjun di lapangan sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya [7].

Skill sendiri memiliki beberapa pengertian yaitu: merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, skill juga yang berhubungan dengan keterampilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain serta keterampilan dalam mengolah dirinya. Adapun komponen yang terdapat dalam skill meliputi etos kerja, sopan santun, kerjasama, disiplin, penyesuaian diri terhadap norma-norma. Oleh karena itu meningkatkan skill merupakan hal yang penting karena nantinya akan sangat membantu dalam pengembangan karir seseorang [8, p. 334]. Pengembangan model kompetensi yang berorientasi pada skill dianggap serius untuk mengurangi lulusan perguruan tinggi yang kesulitan dalam pekerjaan bahkan masih banyak lulusan yang belum mengetahui kompetensi atau skill yang dimilikinya [9, p. 363].

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat, program kerja praktik saja yang ada belum mampu menghasilkan kompetensi mahasiswa [10, p. 3713]. Butuh adanya inovasi yang sekiranya dengan program-program yang baru tersebut dapat memperlihatkan tantangan zaman dan cara mengatasinya. Dari sinilah Kemendikbudristek meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar [11]. Dengan sebutan Kampus Merdeka, kebijakan tersebut adalah program re-akreditas yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang siap naik peringkat. Program yang diusung pada kampus merdeka memilih beberapa program, yaitu: 1) Kampus Mengajar, 2) Bangkit by Google, Goto, Traveloka, 3) Indonesian Internasional Student Mobility Awards, 4) Kementerian ESDM-GERILYA, 5) Magang, 6) Membangun Desa (KKN Tematik), 7) Pejuang Muda Kampus Merdeka, 8) Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 9) Proyek Kemanusiaan, 10) Riset atau Penelitian, 11) Studi Independen, 12) Wirausaha. Dengan diberikan program-program diatas mahasiswa dapat memilih salah satu program yang sekiranya diminati dengan harapan mampu meningkatkan skill dan terlebih dapat membantu karir. Perguruan tinggi Malikussaleh ikut mengimplementasikan program MBKM mulai dari tahun 2021 hingga saat ini.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan dengan kualitatif merupakan pendekatan yang hasil penelitiannya fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek [12]. Menurut Farida Nugrahani penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif [13, pp. 4–5]. Pendekatan dengan kualitatif merupakan pendekatan yang hasil penelitiannya fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik observasi partisipan ini dilakukan untuk mengamati bagaimana implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi Malikussalih yang berpengaruh dalam skill dan karir mahasiswa.

## 3. Results and Discussion

Sebagaimana mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tujuan utama dari pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. terwujudnya cita-cita tersebut tidak akan lepas dari peran kebijakan pendidikan yang diambil oleh pemerintah dan bagaimana implementasinya [14]. Kebijakan pemerintah dalam hal pendidikan merupakan topik dalam ranah politik, sehingga pada akhirnya menjadi kebijakan publik pula. Ki Supriyoko dalam kutipan Maimunah menjelaskan bahwa terdapat beberapa pengertian untuk membahas politik pendidikan: 1) sebagai metode yang mempengaruhi pihak lain untuk mencapai tujuan dari pendidikan, 2) fokus pada tujuan pendidikan hingga dapat dicapai, 3) yang fokus bagaimana metode untuk mencapai tujuan pendidikan, 4) mengenai sejauh mana pencapaian pendidikan sebagai pembentuk SDM yang berkualitas [15, p. 124]. oleh karena itu tugas pokok dan fungsi pendidikan dalam memberikan bekal dasar dan latihan sangat membutuhkan peran dari politik pendidikan pula [16, p. 330]. Tujuan dari kebijakan pendidikan tidak akan pernah terlepas dari hakikat pendidikan itu sendiri yakni untuk memanusiakan/memerdekakan manusia yang leluasa mencurahkan kreatifitas-nya [17, p. 80]. Pendidikan sangat dipengaruhi oleh suatu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, semakin bijaksana kebijakan tersebut maka akan menunjukkan sisi kualitas hasil dari implementasinya [18, p. 199].

Proses pembelajaran yang diusung dalam program kampus merdeka adalah salah satu bentuk kerja keras kementerian pendidikan dalam bentuk esensial dari pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. mahasiswa dibebaskan memilih dan mengikuti program-program MBKM yang memberikan tantangan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berinovasi, berpikir kritis, kreatif, berkepribadian, berkomunikasi, serta bekerja mandiri dalam mencari solusi dan menemukan pengetahuan di lapangan [19, p. 20].

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebuah terobosan dari pemerintah khususnya Menteri Pendidikan yang mengharapkan dengan adanya Merdeka Belajar-Kampus Merdeka mahasiswa dapat menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja , kemajuan Iptek dengan memberikan wadah dimana mahasiswa bisa mengembangkan keahlian atau skill yang dimiliki [20]. Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, salah satu kebijakan yang berhubungan dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dimana kebijakan tersebut adalah hak mahasiswa untuk belajar tiga semester di luar di luar program studi. Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh merespon kebijakan MBKM dengan memberikan kebijakan penguatan keunggulan dari setiap program studi melalui dukungan untuk perancangan dan rencana implementasi kurikulum MBKM. Penerapan MBKM di universitas Malikussaleh bertujuan agar setiap mahasiswa fakultas Hukum khususnya, dapat melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif sehingga mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran secara maksimal.

Universitas Malikussaleh sebagai salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dalam pelaksanaannya memiliki cukup pesat dalam peningkatan-nya, contohnya pada angkatan III tahun 2022, mahasiswa yang mengikuti program MBKM ini berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2022 mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan harus mengikuti sejumlah tes dan ujian. sebelumnya mahasiswa hanya melakukan evaluasi berkas. Mahasiswa yang dinyatakan lulus untuk program MBKM tersebut, juga diberikan pembekalan selama sebulan.

Mahasiswa juga diberikan hak memilih di luar program studi selama 3 semester yaitu semester 5 dan 7 di luar perguruan tinggi (PT) dan semester 6 di luar prodi dalam PT. ketua prodi hukum fakultas hukum universitas Malikussaleh Dr. Ramziati S.H,M.Hum. mengatakan bahwa Kurikulum MBKM ini dapat mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan, bahkan berguna untuk memasuki dunia kerja.

Pertukaran mahasiswa/pelajar, merupakan salah satu program yang juga diikuti oleh mahasiswa di universitas Malikussaleh, dimana mahasiswa akan ditempatkan di berbagai daerah di luar Aceh, seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jawa Timur, Sulawesi Tengah dan Jambi. Begitu juga dengan mahasiswa dari luar Aceh yang nantinya akan mengikuti Perkuliahan di Universitas Malikussaleh sendiri. Sebagai salah satu bagian dari rangkaian kegiatan program pengembangan kurikulum MBKM, fakultas Hukum sudah menyelenggarakan beberapa agenda bimbingan teknis mengenai kurikulum MBKM. Bimbingan teknis di lakukan bukan hanya pada dosen, akan tetapi juga kepada mahasiswa Prodi Hukum Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh, kegiatan yang sudah dilakukan dalam bentuk sosialisasi Kurikulum MBKM diantaranya: 1) Workshop dan sosialisasi MBKM untuk Dosen dan Stakeholder, dengan pembicara Dr. Aman Yaman bersama Unsur pemimpin Fakultas Hukum secara Virtual dan 2) Sosialisasi MBKM kepada mahasiswa yang diwakili oleh perwakilan pengurus organisasi mahasiswa fakultas hukum secara luring. Dalam program kurikulum MBKM tersebut terdapat beberapa hal yang ditargetkan, yaitu kurikulum yang mengarah kepada kerjasama antara perguruan tinggi dengan industri, kerjasama antar prodi dalam satu perguruan tinggi, kerjasama prodi yang sama dengan beda perguruan tinggi. Selain pertukaran pelajar, Merdeka Belajar-Kampus Merdeka juga membuka pilihan bagi para mahasiswa yang ingin magang baik di daerah aceh maupun yang berada di luar kota tentunya dengan persyaratan-persyaratan yang ada. Mahasiswa dari Perguruan tinggi Malikussaleh juga banyak yang mengikuti program magang yang ditawarkan. Mereka mendaftar dalam program tersebut dan akan melewati tahap-tahap yang telah disiapkan dan menunggu hasil apakah lulus untuk diterima magang ditempat yang dituju. Kemudian mahasiswa yang lulus diberangkatkan dengan pembiayaan yang telah ditanggung dari pihak yang bertanggung jawab atas kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Program-program yang ditawarkan oleh kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) tidak lain bertujuan untuk memberikan wadah yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menggali pengalaman, mental, wawasan, mengembangkan skill, bahkan kesiapan kerja jika nantinya turun di lapangan kerja [21]. MBKM menunjukkan bahwa mahasiswa dituntut untuk mengembangkan diri sejak dini yang berorientasi pada eksplorasi kemampuan, minat bakat, serta cita-cita di masa depan. Jadi MBKM cukup memadai dalam memberikan peluang dan wadah bagi seluruh mahasiswa untuk melangkah maju dan berkembang [22].

## 4. Simpulan

Perkembangan pendidikan sangat erat pengaruhnya dengan kebijakan pendidikan. kebijakan yang berorientasi untuk memajukan pendidikan dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki masa depan cerah baik skill maupun karir adalah tugas pemerintah untuk dapat memberikan kontribusi-nya lewat kebijakan-kebijakan yang diterapkan. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan langkah yang ditawarkan kementerian pendidikan untuk menjawab persoalan yang ada dalam dunia pendidikan.

## Referensi

[1] R. Fernandes, "Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif," *J. Socius J. Sociol. Res. Educ.*, vol. 4, no. 2, p. 119, 2018, doi: 10.24036/scs.v4i2.16.

[2] Z. Istiarsono, "TANTANGAN PENDIDIKAN DALAM ERA GLOBALISASI: KAJIAN TEORETIK," *J. Intelegensia*, vol. 1, no. 2, pp. 19–24, 2000.

[3] E. Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *J. at-Tadbir Media Huk. Dan Pendidik.*, vol. 30, no. 2, pp. 129–153, 2020.

[4] M. Solichin, "Imlementasi Kebijakan Pendidikan dan Peran Birokrasi," *J. Stud. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 148–178, 2015.

[5] Dedi Pramono, "Model Program Pengenalan Kampus Untuk Mengembangkan Kesiapan Karir Mahasiswa," *Pros. Semin. Nas. Pagelaran Pendidik. Dasar Nas. 2019*, vol. 1, no. 1, p. 308, 2019.

[6] R. Widyanti, *Manajemen Karir: Teori, Konsep, Dan Praktik*. 2018.

[7] A. Aly, "Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi," *Ishraqi*, vol. 1, no. 1, pp. 18–30, 2017, doi: 10.23917/ishraqi.v1i1.2926.

[8] A. H. Muhmin, "Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi," *Forum Ilm.*, vol. 15, no. 2, pp. 330–338, 2018.

[9] S. Suranto, "Pengembangan Model Kompetensi Peningkatan Skill Mahasiswa," in *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri (SNTIKI) 4*, 2012, pp. 363–368.

[10] B. Kusumaningrum, K. S. Kuncoro, R. Y. Purwoko, and A. N. Chasanah, "Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa ?," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 3712–3722, 2022.

[11] Kemdikbud, "Kebijakan Kampus Merdeka (Independent Campus Policy). Ministry of Education and Culture Republic of Indonesia Repoprt," p. 20, 2020.

[12] A. M. S. Pradoko, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif: Keilmuan Seni, Humaniora, dan Budaya*, vol. 2017. Yogyakarta: UNY Press.

[13] F. Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 2014.

[14] M. H. Fazlurrahman, E. Prof, A. Haris, and M. Ag, *Politik Pendidikan Islam*. Surabaya: Imtiyaz, 2017.

[15] M. Maimunah, "Relasi Politik Pendidikan Dan Politik Kekuasaan," *Al-Afkar J. Keislam. Perad.*, vol. 1, no. 2, 2016, doi: 10.28944/afkar.v1i2.8.

[16] S. PH, "Politik Pendidikan Indonesia Dala Abad Ke-21," *Cakrawala Pendidik.*, vol. 11, no. 2, pp. 50–57, 2019.

[17] Aminuddin Bakry, "Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik," *J. Medtek*, vol. 2, pp. 78–91, 2010.

[18] A. A. Aziz, R. Nurfarida, N. Budiyanti, and Q. Y. Zakiah, "Model Analisis Kebijakan Pendidikan," *Tapis J. Penelit. Ilm.*, vol. 4, no. 2, p. 192, 2020, doi: 10.32332/tapis.v4i2.2575.

[19] K. Suastika, V. Swanti, R. D. Ferdiani, and W. Harianto, "Dampak Implementasi Kurikulum MBKM : Analisis Kepuasan dan Persepsi Dosen dan Mahasiswa," *Mendidik J. Kaji. Pendidik. dan Pengajaran*,



Jurnal BELAINDIKA Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan

vol. 8, no. 1, pp. 19–28, 2022, doi: 10.30653/003.202281.207.

[20] D. Aswita, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventaris Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan," in *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 2021, no. 1, pp. 2013–2015.

[21] Mariati, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi," *Semin. Nas. Teknol. Edukasi Sos. dan Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 749–761, 2021.

[22] Y. Yuherman, W. Nugroho, and D. Sunarsi, "Dampak Kebijakan MBKM Pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta," *Moral. J. Ilmu Huk.*, vol. 7, no. 2, p. 222, 2021, doi: 10.52947/morality.v7i2.235.